

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyatakan bahwa “Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”. Contoh Bank Umum Syariah adalah Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), Bank Mandiri Syariah (BSM), Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Bukopin Syariah, dan sebagainya. Sedangkan pasal 1 ayat 9 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyatakan bahwa “Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”. Contoh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah seperti Bank BTN Syariah, Bank Danamon Syariah, Bank Permata Syariah, dan sebagainya.

Jenis-Jenis Bank Syariah :

1. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)

BRI Syariah merupakan salah satu Lembaga Perbankan Syariah yang terlebih dahulu terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) dibanding dengan Lembaga Perbankan Syariah lainnya seperti BSM, dan BNI Syariah (BNIS). Dalam kebijakan merger bank syariah, BRI Syariah sebagai pemegang saham terkecil, PT. Bank Mandiri Syariah menjadi pemegang saham terbesar dari merger bank tersebut yakni 51,2%, PT.

Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) sebesar 25,0% dan yang memegang saham terkecil adalah PT. BRI syariah yakni sebesar 17,4% .(Bank Negara Indonesia, 2020)

2. Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS)

Dikutip dalam sebuah jurnal oleh Annisa Dharma Pertiwi & Sri Abidah Suryaningsih 2018 dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas pada BNI Syariah”, menjelaskan bahwa BNI Syariah yang mulai mendapat izin usaha pada bulan mei 2010 ini merupakan urutan ketiga dibanding dengan bank syariah lainnya jika dilihat dari total asset yang dimiliki. BNI syariah sangat banyak memiliki varian produk – produk yang lengkap dan sangat bervariasi baik dalam bentuk penghimpunan dana dan juga penyaluran dana yang ditawarkan dengan menerapkan prinsip syariah (Pertiwi & Suryaningsih, 2018, hlm. 175-176).

3. Bank Syariah Mandiri (BSM)

BSM atau Bank Syariah Mandiri memiliki 1 kantor pusat serta memiliki 1.736 jaringan, 129 kantor cabang, 398 kantor cabang pembantu, 50 kantor kas, 1000 layanan syariah bank di BSM dan juga jaringan kantor lainnya, 114 *payment point*, 36 kantor layanan gadai, 6 kantor mikro dan 3 kantor non operasional diseluruh provinsi di Indonesia, dengan jumlah akses lebih dari 200.000 jaringan ATM (BSM, 2017) Bank Syariah Mandiri itu sendiri memiliki visi yang ingin menjadi Bank Syariah terdepan dan modern. Bagi para pegawai, Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional. Sedangkan

untuk para investor, Bank Syariah Mandiri merupakan institusi keuangan yang sangat terpercaya yang mana terus memberikan *value* yang berkesinambungan. Dan Misi dari Bank Syariah Mandiri adalah :

- a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- b. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai – nilai syariah universal.
- e. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan (BSM, 2017).

PT. Bank Syariah Mandiri fokus pada strategi peningkatan produktivitas, kapabilitas dengan memperkuat fungsi Mandiri Syariah University untuk menjadikan pegawai Mandiri Syariah sebagai Bankir Syariah yang unggul dan kompeten.

4. Bank Syariah Indonesia (BSI)

BSI adalah lembaga perbankan syariah, bank ini merupakan hasil merger dari perusahaan BUMN bidang perbankan diantaranya BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri (BSM) menjadi Bank Syariah

Indonesia. Pada 1 Februari 2021 bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri (BSM), BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga mampu menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri Syariah, BNI Syariah, dan BRI Syariah) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global. Bank Syariah Indonesia mendapatkan ijin dari OJK dengan Nomor: SR- 3/PB.1/2021 tanggal 27 Januari 2021 perihal pemberian ijin penggabungan PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT. Bank BNI Syariah ke dalam PT. Bank BRI Syariah Tbk serta ijin perubahan nama dengan menggunakan ijin usaha PT. Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai Bank hasil penggabungan. Adapun komposisi pemegang saham BSI terdiri atas PT. Bank Mandiri (persero) Tbk sebesar 50,83%, PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk 24,85%, PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk 17,25%, sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing di bawah 5% (BSI, 2021).

Direktur Utama PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) Hery Gunardi Bersama jajarannya menemui Executive Officer (CEO) Dubai Islamic Bank Group Adnan Chilwan. Pertemuan kedua CEO bank syariah ini terselenggara bersamaan dengan terselenggaranya kegiatan Indonesia Emirates Amazing

week 2021 pada tanggal 1-7 maret 2021. Dubai Islamic Bank merupakan bank syariah dari UEA dan Kawasan Timur Tengah.

Pertemuan direksi Bank Syariah Indonesia dengan CEO Dubai Islamic Bank menunjukkan besarnya perhatian dunia Internasional terhadap kehadiran Bank Syariah Indonesia yang baru sekitar satu bulan ini beroperasi. Kinerja perbankan syariah yang tetap tumbuh pada masa pandemi memberikan harapan baru untuk Kembali ke prinsip syariah. Sampai dengan oktober 2020, pertumbuhan asset perbankan syariah sebesar 13,99%, diatas rata-rata perbankan nasional. Demikian pula, dana pihak ketiga tumbuh 13,84%. Pembiayaan tercatat 9,12%.

Erick Thohir mengatakan, “perbankan syariah mencatat kinerja yang cukup baik selama pandemi covid-19. Hal tersebut terlihat pada pertumbuhan asset yang melampaui perbankan konvensional. Pertumbuhan asset perbankan syariah tahun 2020 meningkat sebesar 10,9%, sedangkan konvensional sebesar 7,7%. “ dalam diskusi online di Jakarta, Rabu (17/3/2021). Dalam pembiayaan, Perbankan Syariah jauh mengungguli perbankan konvensional. Dimana perbankan syariah mencatat pembiayaan mencapai 9,42%, Kata Erick Thohir. “jauh mengungguli perbankan konvensional yang hanya tumbuh 0,55%. *Market share* pasar modal syariah juga sudah mencapai 17,39%,” jelas Erick Thohir. Sedangkan itu, jumlah layanan simpan pinjam dan pembiayaan syariah sudah mencapai 4.115 unit, didukung dengan koperasi syariah sebanyak 75 unit yang membantu dan membina UMKM diseluruh Indonesia.

Fenomena merger 3 Bank Syariah Negeri yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) menjadi Bank Syariah Indonesia dilakukan dengan beberapa *concer* utama, yaitu (1) efisiensi dana dalam hal operasional, penggalangan dana, pembiayaan dan belanja bank, (2) merger Bank Syariah diyakini dapat memiliki prospek yang cerah, melihat dari bagaimana Bank Syariah dapat bertahan di era pandemi Covid-9, dimana kinerja industri perbankan syariah tercatat lebih baik dibanding kondisi perbankan konvensional, (3) penguatan dari segi *asset* dan kapitalisasi pasar oleh Bank Syariah. Bank syariah hasil dari merger ini diproyeksikan akan masuk top 10 bank nasional dengan *asset* sampai Rp. 240 triliun, (4) bank merger akan memiliki produk yang lengkap mulai dari *wholesale*, *consumer*, retail, UMKM, dengan berbagai produk dan layanan yang handal, (5) sebagai upaya dan komitmen dalam pengembangan ekonomi syariah. Namun juga menjadi pilar baru kekuatan ekonomi nasional, mendorong Indonesia sebagai pusat ekonomi dan keuangan syariah global (Ahmadi, Zaenab, & Firman, 2021, hlm. 103-104).

B. Hasil

1. Analisis Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) Sebelum di Merger Periode 2016-2020

a. Bank Syariah Mandiri (BSM)

Bank Syariah Mandiri (BSM) itu memiliki visi yang ingin menjadi bank syariah terdepan dan modern. Bagi para pegawai, Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang menyediakan

kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir professional. Sedangkan untuk para investor, bank syariah mandiri merupakan institusi keuangan yang sangat terpercaya yang mana terus memberikan *value* yang berkesinambungan. Adapun rasio profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2016-2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Return On Asset (ROA) Bank Syariah Mandiri 2016-2020

<i>Return On Asset (ROA) Bank Syariah Mandiri Tahun 2016-2020</i> (Dalam Jutaan Rupiah)				
No	Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA (%)
1	2016	325,414	74,614,215	0.44
2	2017	365,166	83,373,371	0.44
3	2018	605,213	93,128,068	0.65
4	2019	1,275,034	105,316,492	1.21
5	2020	1,434,488	119,599,904	1.20

Sumber : data diolah oleh penulis November 2022

Penelitian ini mengambil dari data bank syariah mandiri periode 2016-2022, hasil pengolahan data ditampilkan pada table 4.1. yang mana berdasarkan tabel tersebut bahwa pada tahun 2016 nilai ROA pada bank syariah mandiri sebesar 0,44%, pada tahun 2017 masih sama dengan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 0,44%, tahun 2018 terjadi kenaikan yaitu dengan nilai 0,65%, pada tahun 2019 sebesar 1,21% dan pada tahun 2020 sebesar 1,20%. Dari hasil tersebut dapat dilihat pada tahun 2016 dan 2017 untuk nilai ROA-

nya sama besar, dan terjadi kenaikan pada tahun 2018 dan 2019, dan terjadi penurunan pada tahun 2020.

Tabel 4.2
Return On Equity (ROE) Bank Syariah Mandiri Tahun 2016-2020

Return On Equity (ROE) Bank Syariah Mandiri Tahun 2016-2020				
(Dalam Jutaan Rupiah)				
No	Tahun	Lab Bersih	Modal Sendiri	ROE (%)
1	2016	325,414	6,392,437	5.09
2	2017	365,166	7,314,241	4.99
3	2018	605,213	8,039,165	7.53
4	2019	1,275,034	9,245,835	13.79
5	2020	1,434,488	10,839,559	13.23

Sumber : data diolah oleh penulis November 2022

Dilihat dari table 4.2, pada tahun 2016 nilai ROE pada bank syariah mandiri sebesar 5,09%, tahun 2017 sebesar 4,99%, tahun 2018 sebesar 7,53%, tahun 2019 nilai ROE sebesar 13,79% dan tahun 2020 nilai ROE sebesar 13,23%.

Dari hasil tersebut terlihat pada tahun 2016 terjadi penurunan pada tahun 2017 dan terjadi kenaikan lagi pada tahun 2018 dan 2019, pada tahun 2020 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya.

Tabel 4.3
Return On Investment (ROI) Bank Syariah Mandiri, Tahun 2016-2020

Return On Investment (ROI) Bank Syariah Mandiri Tahun 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)				
No	Tahun	Pendapatan	Investasi	ROI (%)
1	2016	325,414	78,831,722	0.41
2	2017	365,166	87,915,020	0.42
3	2018	605,213	98,341,116	0.62
4	2019	1,275,034	112,291,867	1.14
5	2020	1,434,488	126,907,940	1.13

Sumber: data diolah oleh penulis November 2022

Dilihat dari table 4.3, dimana nilai ROI bank syariah mandiri pada tahun 2016 adalah sebesar 0,41%, tahun 2017 sebesar 0,42%, tahun 2018 sebesar 0,62%, tahun 2019 sebesar 1,14%, dan tahun 2020 sebesar 1,13%. Dari hasil tersebut maka terlihat pada tahun 2019 nilai ROI bisa dibilang tertinggi dari tahun-tahun berikutnya.

Tabel 4.4
Net Profit Margin (NPM) Bank Syariah Mandiri, Tahun 2016-2020

Net Profit Margin (NPM) Bank Mandiri Syariah, Tahun 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)				
No	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Pendapatan Operasional	NPM (%)
1	2016	325,414	4,545,261	7.16
2	2017	365,166	5,218,590	7.00
3	2018	605,213	5,315,944	11.38
4	2019	1,275,034	5,460,048	23.35
5	2020	1,434,488	6,156,216	23.30

Sumber: data diolah oleh penulis November 2022

Hasil pengolahan ditampilkan pada tabel 4.4, berdasarkan tabel tersebut pada tahun 2016 nilai NPM 7,16%, terjadi penurunan ditahun berikutnya tahun 2017 dengan nilai 7,00%, tahun 2018 nilai NPM naik dengan nilai 11,38%, tahun 2019 sebesar 23,35% dan di tahun 2020 nilai NPM sebesar 23,30%. Dilihat dari data tersebut setiap tahunnya terjadi kenaikan dan penurunan nilai NPM pada bank syariah mandiri.

Tabel 4.5
Operating Profit Margin (OPM) Bank Syariah Mandiri, Tahun 2016-2020

<i>Operating Profit Margin (OPM) Bank Syariah Mandiri Tahun 2016-2020</i> <i>(Dalam Jutaan Rupiah)</i>				
No	Tahun	Laba Usaha	Penjualan Bersih	OPM (%)
1	2016	442,987	6,467,897	6.85
2	2017	470,206	7,286,674	6.45
3	2018	839,990	7,688,793	10.92
4	2019	1,809,264	8,417,750	21.49
5	2020	1,977,597	8,635,480	22.90

Sumber : data diolah oleh penulis November 2022

Hasil pengolahan ditampilkan pada tabel 4.5 berdasarkan tabel tersebut, nilai OPM terus kenaikan dan penurunna dari tahun 2016 sampai pada tahun 2020. Nilai OPM pada tahun 2016 adalah 6,85%, pada tahun 2017 sebesar 6,45%, pada tahun 2018 sebesar 10,92% terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2019 sebesar 21,49%, dan pada tahun 2020 sebesar 22,90%.

b. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)

Bank Rakyat Indonesia Syariah merupakan salah satu lembaga perbankan syariah yang terlebih dahulu terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) disbanding dengan lembaga perbankan syariah lainnya seperti Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS).

Aktivitas PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan unit usaha syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (proses *spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Adapun nilai rasio profitabilitas Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2016-2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Return On Asset (ROA) Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2016-2020

Return On Asset (ROA) Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)				
No	Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA (%)
1	2016	170,209	25,958,718	0.66
2	2017	101,091	29,615,286	0.34
3	2018	106,600	34,729,234	0.31
4	2019	74,016	40,519,286	0.18
5	2020	248,054	50,419,537	0.49

Sumber : data diolah oleh penulis November 2022

Penelitian ini mengambil dari data Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) periode tahun 2016-2020, hasil pengolahan data ditampilkan pada tabel 4.6. berdasarkan tabel tersebut nilai ROA pada Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) nilainya ditahun 2016 sebesar 0,66% pada tahun 2017 sebesar 0,34% pada tahun 2018 sebesar 0,31% pada tahun 2019 sebesar 0,18% dan pada tahun 2020 sebesar 0,49% Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai ROA terjadi penurunan dari 2016 sampai pada tahun 2020.

Tabel 4.7
Return On Equity (ROE) Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2016-2020

Return On Equity (ROE) Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)				
No	Tahun	Laba Bersih	Modal Sendiri	ROE (%)
1	2016	170,209	2,510,013	6.78
2	2017	101,091	2,602,841	3.88
3	2018	106,600	5,026,640	2.12
4	2019	74,016	5,088,036	1.45
5	2020	248,054	5,444,288	4.56

Sumber: data diolah oleh penulis November 2022

Dari hasil pengolahan data ditampilkan pada tabel 4.7. berdasarkan tabel tersebut, bahwa nilai ROE yang terjadi pada tahun 2016 sebesar 6,78%, pada tahun 2017 sebesar 3,88%, pada tahun 2018 sebesar 2,12%, pada tahun 2019 sebesar 1,45%, sedangkan pada tahun 2020 sebesar 4,56%. Dilihat dari perhitungan tersebut nilai ROE dari Bank Rakyat Indonesia Syariah terjadi penurunan dari periode 2016 sampai ke periode 2020.

Tabel 4.8
Return On Investment (ROI) Bank Rakyat Indonesia Syariah
Tahun 2016-2020

Return On Investment (ROI) Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)				
No	Tahun	Pendapatan	Investasi	ROI (%)
1	2016	170,209	27,687,188	0.61
2	2017	101,091	31,543,384	0.32
3	2018	106,600	3,791,584	2.81
4	2019	74,016	43,123,488	0.17
5	2020	248,054	57,715,586	0.43

Sumber : data diolah oleh penulis November 2022

Dari hasil pengolahan data diatas dapat dilihat bahwa nilai ROI dari Bank Rakyat Indonesia Syariah tersebut pada tahun 2016 sebesar 0,61%, tahun 2017 0,32%, tahun 2018 sebesar 2,81%, tahun 2019 sebesar 0,17%, dan tahun 2020 sebesar 0,43%. Hasil perhitungan tersebut bahwa nilai ROI pada Bank Rakyat Indonesia Syariah tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan nilai ROI sebesar

2,81% dan terendah pada tahun 2019 dengan nilai ROI sebesar 0,17%.

Tabel 4.9
Net Profit Margin (NPM) Bank Rakyat Indonesia Syariah
Tahun 2016-2020

Net Profit Margin (NPM) Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tahun 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)				
No	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Pendapatan Operasional	NPM (%)
1	2016	170,209	1,726,667	9.86
2	2017	101,091	1,771,609	5.71
3	2018	106,600	1,977,389	5.39
4	2019	74,016	2,304,511	3.21
5	2020	248,054	3,249,115	7.63

Sumber : data diolah oleh penulis November 2022

Hasil pengolahan data NPM pada Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2016 sampai dengan periode 2020 adalah berikut, pada tahun 2016 nilai NPM sebesar 9,86%, tahun 2017 sebesar 5,71%, tahun 2018 sebesar 5,39%, pada tahun 2019 sebesar 3,21%, dan tahun 2020 sebesar 7,63%. Dilihat dari data tersebut, nilai NPM pada Bank Rakyat Indonesia Syariah tertinggi terjadi pada tahun 2016, dan terendah terjadi pada tahun 2019.

Tabel 4.10
Operating Profit Margin (OPM) Bank Rakyat Indonesia
Syariah Tahun 2016-2020

Operating Profit Margin (OPM) Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)				
No	Tahun	Laba Usaha	Penjualan Bersih	OPM (%)
1	2016	239,232	2,634,201	9.08
2	2017	139,494	2,816,524	4.95
3	2018	157,473	3,120,307	5.05
4	2019	118,378	3,374,863	3.51
5	2020	433,258	4,347,121	9.97

Sumber : data diolah oleh penulis November 2022

Dari hasil data diatas dapat dilihat bahwa nilai OPM dari Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2016 sampai dengan 2020 tersebut, tahun 2016 sebesar 9,08%, tahun 2017 sebesar 4,95%,

tahun 2018 sebesar 5,05%, tahun 2019 sebesar 3,51%, dan tahun 2020 sebesar 9,97%. Dapat disimpulkan bahwa nilai OPM tertinggi pada Bank Rakyat Indonesia Syariah terjadi pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 9,97% dan nilai terendah terjadi pada tahun 2019 dengan nilai OPM sebesar 3,51%.

c. Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS)

Berdasarkan keputusan gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT. Bank Negara Indonesia Syariah. Didalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwasanya status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *Spin Off* tahun 2009. Sedangkan rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya Bank Negara Indonesia Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Adapun rasio profitabilitas Bank Negara Indonesia periode 2016-2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11
Return On Asset (ROA) Bank Negara Indonesia Syariah Tahun 2016-2020

Return On Asset (ROA) Bank Negara Indonesia Syariah Tahun 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)				
No	Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA (%)
1	2016	277,000	28,314,000	0.98
2	2017	307,000	31,568,000	0.97
3	2018	416,000	37,935,500	1.10
4	2019	603,000	45,514,500	1.32
5	2020	505,000	52,494,500	0.96

Sumber : data diolah oleh penulis November 2022

Dilihat dari data diatas nilai ROA pada Bank Negara Indonesia Syariah pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 tersebut terjadi kenaikan awal pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 1,10%. Nilai ROA pada tahun 2016 sebesar 0,98%, tahun 2017 sebesar 0,97%, tahun 2018 sebesar 1,10%, tahun 2019 sebesar 1,32%, pada tahun 2020 sebesar 0,96%. Nilai ROA terjadi penurunan pada tahun 2020.

Tabel 4.12
Return On Equity (ROE) Bank Negara Indonesia Syariah Tahun 2016-2020

Return On Equity (ROE) Bank Negara Indonesia Syariah Tahun 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)				
No	Tahun	Laba Bersih	Modal Sendiri	ROE (%)
1	2016	277,000	2,487,000	11.14
2	2017	307,000	3,807,000	8.06
3	2018	416,000	4,242,000	9.81
4	2019	603,000	4,735,000	12.73
5	2020	505,000	5,459,000	9.25

Sumber ; data diolah oleh penulis November 2022

Hasil dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai ROE pada Bank Negara Indonesia Syariah pada tahun 2016 sampai dengan 2020 tersebut terlihat 2016 sebesar 11,14%, tahun 2017 sebesar 8,06%, tahun 2018 sebesar 9,81%, tahun 2019 sebesar 12,73%, tahun 2020 sebesar 9,25%. Pada tahun 2016 dan 2019 nilai ROE terlihat tinggi, dan terjadi penurunan pada tahun 2017, 2018 dan 2020.

Tabel 4.13
Return On Investment (ROI) Bank Negara Indonesia Syariah
Tahun 2016-2020

Return On Investment (ROI) Bank Negara Indonesia Syariah Tahun 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)				
No	Tahun	Pendapatan	Investasi	ROI (%)
1	2016	277,000	28,314,000	0.98
2	2017	307,000	34,822,000	0.88
3	2018	416,000	41,049,000	1.01
4	2019	603,000	49,980,000	1.21
5	2020	505,000	55,009,000	0.92

Sumber : data diolah oleh penulis November 2022

Dari hasil pengolahan data diatas dilihat bahwa nilai ROI yang terjadi pada Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2016 sampai dengan 2020 tersebut, tahun 2016 sebesar 0,98%, tahun 2017 sebesar 0,88%, tahun 2018 sebesar 1,01%, tahun 2019 sebesar 1,21%, tahun 2020 sebesar 0,92%. Nilai ROI tertinggi terjadi pada tahun 2019 dan terendah terjadi pada tahun 2017.

Tabel 4.14
Net Profit Margin (NPM) Bank Negara Indonesia Syariah
Tahun 2016-2020

Net Profit Margin (NPM) Bank Negara Indonesia Syariah Tahun 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)				
No	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Pendapatan Operasional	NPM (%)
1	2016	277,000	1,998,000	13.86
2	2017	307,000	2,338,000	13.13
3	2018	416,000	2,719,000	15.30
4	2019	603,000	3,255,000	18.53
5	2020	505,000	3,352,000	15.07

Sumber : data diolah oleh penulis November 2020

Dari pengolahan data diatas terlihat bahwa nilai NPM dari Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2016 sebesar 13,86%, tahun 2017 sebesar 13,13%, tahun 2018 sebesar 15,30%, tahun 2019 sebesar 18,53%, dan tahun 2020 sebesar 15,07%. Nilai NPM tertinggi terjadi pada tahun 2019 dan terendah terjadi pada tahun 2017.

Tabel 4.15
Operating Profit Margin (OPM) Bank Negara Indonesia
Syariah Tahun 2016-2020

Operating Profit Margin(OPM) Bank Negara Indonesia Syariah Tahun 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)				
No	Tahun	Laba Usaha	Penjualan Bersih	OPM (%)
1	2016	373,000	2,802,000	13.31
2	2017	409,000	3,189,000	12.83
3	2018	550,000	3,599,000	15.28
4	2019	800,000	4,083,000	19.59
5	2020	689,000	4,095,000	16.83

Sumber : data diolah oleh penulis November 2022

Nilai OPM dari Bank Negara Indonesia Syariah pada tahun 2016 sebesar 13,31%, tahun 2017 sebesar 12,83%, tahun 2018 sebesar 15,28%, tahun 2019 sebesar 19,59%, dan tahun 2020 sebesar 16,83%. Dari pengolahan data tersebut dapat dilihat bahwa nilai OPM tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 19,59% dan terendah pada tahun 2017 sebesar 12,83%.

2. Analisis Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) Sesudah di Merger Periode Tahun 2021-2022

Bank Syariah Indonesia adalah lembaga perbankan syariah, bank ini merupakan hasil merger dari perusahaan BUMN bidang perbankan diantaranya adalah Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), dan Bank Syariah Mandiri (BSM) menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Bank Syariah Indonesia mendapatkan izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan nomor : SR-3/PB.1/2021 pada tanggal 27 januari 2021 perihal pemberian izin penggabungan PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT. Bank Negara Indonesia Syariah ke dalam PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk serta izin perubahan nama dengan menggunakan izin usaha PT. Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai Bank hasil penggabungan.

Fenomena merger 3 Bank Syariah tersebut dilakukana dengan beberapa concer utama, yaitu (1) Efisiensi dana dalam hal operasional, penggalangan dana, pembiayaan dan belanja bank, (2) Merger bank syariah diyakini dapatmemiliki prospek yang cerah, melihat bagaimana bank

syariah dapat bertahan di era pandemi covid-19, dilihat kinerja industri perbankan syariah tercatat di mana lebih baik dari pada kondisi perbankan konvensional, (3) Penguat dari segi aset dan kapitalisasi pasar oleh bank syariah. Perbankan syariah hasil merger tersebut di proyeksikan akan masuk dalam top 10 bank nasional dengan aset mencapai Rp.240 Triliun, (4) Bank syariah merger ini akan memiliki produk yang lengkap, mulai dari *Wholesale, Consumer*, retail, UMKM, dengan berbagai produk dan layanan yang handal, (5) upaya dan komitmen dalam pengembangan ekonomi syariah. Adanya Bank Syariah Indonesia ini pun menjadi pilar baru sebagai kekuatan ekonomi nasional, mendorong Indonesia sebagai pusat ekonomi dan keuangan syariah global (Puspaningtyas, 2020).

Adapun nilai rasio profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) sesudah merger periode 2021-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Return On Asset (ROA) Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2022

<i>Return On Asset (ROA) Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2022</i>				
(Dalam Jutaan Rupiah)				
No	Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA (%)
1	2021	3,028,205	252,435,303	1.20
2	2022	3,205,251	272,645,558	1.18

Sumber :data diolah oleh penulis November 2022 (tahun 2022 data diambil triwulan III)

Hasil pengolahan data ditampilkan pada tabel 4.16 berdasarkan tabel diatas tersebut, pada tahun 2021 terlihat nilai ROA Bank Syariah Indonesia sebesar 1,20%, menurun pada tahun 2022 dengan nilai 1,18%.

Tabel 4.17
Return On Equity (ROE) Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2022

Return On Equity (ROE) Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)				
No	Tahun	Laba Bersih	Modal Sendiri	ROE (%)
1	2021	3,028,205	25,013,934	12.11
2	2022	3,205,251	27,541,978	11.64

Sumber : data diolah oleh penulis November 2022 (tahun 2022 data diambil triwulan III)

Hasil pengolahan data ditampilkan pada tabel 4.17, pada tabel tersebut nilai ROE Bank Syariah Indonesia tahun 2021 sebesar 12,11%, pada tahun 2022 sebesar 11,64%. Terjadi penurunan dari tahun 2021 ke tahun 2022.

Tabel 4.18
Return On Investment (ROI) Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2022

Return On Investment (ROI) Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)				
No	Tahun	Pendapatan	Investasi	ROI (%)
1	2021	3,028,205	265,289,081	1.14
2	2022	762,748	280,002,034	0.27

Sumber : data diolah oleh penulis November 2022 (tahun 2022 data diambil triwulan III)

Dari hasil pengolahan data diatas dapat dilihat bahwasanya nilai ROI Bank Syariah Indonesia tertinggi di tahun 2021 yaitu sebesar 1,14% dan ditahun 2022 terjadi penurunan dan nilai ROI Bank Syariah Indonesia sebesar 0,27%.

Tabel 4.19
Net Profit Margin (NPM) Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-
2022

Net Profit Margin (NPM) Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)				
No	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Pendapatan Operasional	NPM (%)
1	2021	3,028,205	8,782,773	34.48
2	2022	3,205,251	5,051,614	63.45

Sumber : data diolah oleh penulis November 2022 (tahun 2022 data diambil triwulan III)

Hasil dari pengolahan data pada tabel 4.19 terlihat nilai NPM dari Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021 sebesar 34,48% dan pada tahun 2022 sebesar 63,45%. Dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan NPM Bank Syariah Indonesia di tahun 2022.

Tabel 4.20
Operating Profit Margin (OPM) Bank Syariah Indonesia Tahun
2021-2022

Operating Profit Margin (OPM) Bank Syariah Indonesia tahun 2021-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)				
No	Tahun	Laba Usaha	Penjualan Bersih	OPM (%)
1	2021	4,107,849	16,441,871	24.98
2	2022	5,051,614	7,880,653	64.10

Sumber :data diolah oleh penulis November 2022 (tahun 2022 data diambil triwulan III)

Hasil dari pengolahan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai OPM Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021 sebesar 24,98% dan pada tahun 2022 sebesar 64,10%. Dilihat dari data tersebut bahwa nilai OPM pada Bank Syariah Indonesia terjadi kenaikan pada tahun 2022. Hal tersebut terlihat bahwa laba operasi Bank Syariah Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan.

3. Pembahasan

a. Sebelum Merger

Nilai rata-rata rasio profitabilitas sebelum merger Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.21
Nilai Rata-Rata Rasio Profitabilitas
Sebelum Merger dalam Persentase

Keterangan	Rasio Profitabilitas				
	ROA %	ROE %	ROI%	NPM %	OPM %
BSM	0.79	8.93	0.74	14.44	13.72
BRIS	0.4	3.76	0.87	6.36	6.51
BNIS	1.07	10.2	1.00	5.18	15.57

Sumber : data diolah oleh penulis November 2022

b. Sesudah Merger

Nilai rata-rata rasio profitabilitas sesudah di merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.22
Nilai Rata-Rata Rasio Profitabilitas
Sesudah Merger dalam Persentase

Keterangan	Rasio Profitabilitas				
	ROA %	ROE %	ROI%	NPM %	OPM %
BSI	1.19	11.87	0.71	48.96	44.54

Sumber : data diolah oleh penulis November 2022

1) ROA Sebelum dan Sesudah Merger

Return On Assets merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang di

investasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan (Muhammad, 2013, hlm. 431).

Berdasarkan dari data dalam tabel 4.21 diatas diketahui bahwa sebelum melakukan merger nilai rata-rata rasio profitabilitas ROA Bank Syariah Mandiri (BSM) adalah sebesar 0,79%. Nilai ini di dapatkan dari laba bersih yang didapat oleh perusahaan mulai tahun 2016-2020. Dapat dilihat pada laporan laba rugi pada Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun 2016 perusahaan mendapatkan laba bersih sebesar 325.414.000 kemudian pada tahun 2017 Bank Syariah Mandiri (BSM) mendapatkan laba bersih sebesar 365.166.000, pada tahun 2018 mendapatkan laba bersih sebesar 605.213.000, sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 Bank Syariah Mandiri mendapatkan laba bersih sebesar 1.275.034 dan 1.434.488. sedangkan dilihat dari rasio ROA Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) adalah sebesar 0,4%, terjadi penurunan laba bersih pada tahun 2017, 2018, dan 2019, sedangkan pada tahun 2020 terjadi kenaikan laba bersih. Dilihat dari laporan laba rugi Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) pada tahun 2016 mendapatkan laba bersih sebesar 170.209.000 kemudian pada tahun 2017 mendapatkan laba bersih sebesar 101.091.000, pada tahun 2018 mendapatkan laba bersih sebesar 106.600.000 sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 mendapatkan laba bersih sebesar 74.016.000 dan 248.054.000.

pada Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) nilai rasio profitabilitas ROA sebesar 1,07%. Dilihat dari laporan laba rugi Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) terjadi kenaikan laba bersih setiap tahunnya. Pada tahun 2016 mendapatkan nilai laba bersih sebesar 277.000.000, pada tahun 2017 mendapatkan nilai laba bersih sebesar 307.000.000, sedangkan pada tahun 2018 mendapatkan laba bersih sebesar 416.000.000, dan pada tahun 2019 dan 2020 Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) mendapatkan laba bersih sebesar 603.000.000 dan 505.000.000. pada tahun 2021 dan 2022 dapat dilihat pada laporan laba rugi nilai laba bersih pada tahun 2021 adalah sebesar 3.028.205 dan pada tahun 2022 3.205.251. Dapat dilihat pada tabel 4.22 persentase rata-rata nilai ROA Bank Syariah Indonesia (BSI) sebesar 1.19% lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata ROA pada Bank BSM, BRIS, dan BNIS yaitu sebesar 0,79%, 0,4% dan 1,07%. Hasil dari perhitungan rasio profitabilitas ROA dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata sebelum dan sesudah di merger mengalami kenaikan yang stabil.

2) ROE Sebelum dan Sesudah Merger

Return On Equity merupakan suatu rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri (*net wort*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari

investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2001, hlm. 20)

Berdasarkan penelitian pada tabel 4.21 diketahui bahwa sebelum melakukan merger nilai rata-rata rasio profitabilitas Bank Syariah Mandiri (BSM) untuk ROE adalah sebesar 8,93%. Nilai ini didapatkan dari laba bersih yang diperoleh perusahaan mulai dari tahun 2016-2020. sedangkan dilihat dari nilai rata-rata rasio Bank Rakyat Indonesia Syariah 3,76% nilai ini didapatkan dari laba bersih yang ada pada laporan laba rugi pada Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS). Sedangkan pada Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) nilai rata-rata ROE sebesar 10,20% nilai tersebut didapatkan dari laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS). Pada tahun 2021 dan 2022 persentase nilai rata-rata rasio ROE dapat dilihat pada tabel 4.22 yaitu setelah di merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI), nilai rata-rata ROE tersebut sebesar 11,87%. Dari hasil berikut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata ROE pada Bank BSM, BRIS dan BNIS yaitu sebesar 8,93%, 3,76% dan 10,20%, dan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada BNIS dan BSI. Hasil penelitian tersebut didapat dari perhitungan laporan laba rugi setiap bank, yang mana dapat dilihat bahwa terjadi penurunan setelah di merger. Maka nilai ROE Bank Syariah Indonesia (BSI)

menunjukkan bahwa kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan laba dari aktivasnya mengalami kenaikan yang stabil.

3) ROI Sebelum dan Sesudah Merger

Return On Investmen adalah perhitungan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai ROI setelah merger meningkat. Dilihat dari kenaikan pada *total assets* yang dimiliki bank yang semakin meningkat setiap tahunnya, dimana *total assets* sebelum merger pada Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun 2016 sebesar 78.831.722, pada tahun 2017 sebesar 87.915.020, kemudian tahun 2018 sebesar 98.341.116, pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 112.291.867 dan 126.907.940. *total assets* pada Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) pada tahun 2016 sebesar 27.687.188, pada tahun 2017 sebesar 31.543.384, kemudian pada tahun 2018 sebesar 37.915.084, lalu pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 43.123.488 dan 57.715.586. Kemudian pada Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) *total assets* yang didapatkan pada tahun 2016 adalah sebesar 28.314.000, tahun 2017 sebesar 34.822.000, lalu pada tahun 2018 sebesar 41.049.000, kemudian pada tahun 2019 sebesar 49.980.000 dan pada tahun 2020 mendapatkan sebesar 55.009.000. Setelah merger bank

mengalami peningkatan pada tahun 2021 dan 2022 *total assets* yang di miliki Bank Syariah Indonesia (BSI). Pada tahun 2021 mendapatkan sebesar 265.289.081 dan tahun 2022 sebesar 280.002.034.

Hal ini juga dapat dilihat pada hasil perhitungan di tabel 4.21 rata-rata rasio profitabilitas untuk ROI adalah Bank Syariah Mandiri (BSM) sebesar 0,74%, Bank Rakyat Indonesia Syariah sebesar 0,87% dan pada Bank Negara Indonesia Syariah sebesar 1,00%. Jika dibandingkan pada tabel 4.22 sesudah merger nilai ROI pada Bank Syariah Indonesia (BSI) mendapatkan sebesar 0,71% yang mana dilihat dari hasil nilai rata-rata ROI tersebut stabil. Tetapi terjadi peningkatan tangka pengembalian keuntungan atas investasi perusahaan.

4) NPM Sebelum dan Sesudah Merger

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini diukur dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurang dengan beban dan kerugian lain-lain.

Jika dilihat perbandingan rata-rata sebelum merger pada tabel 4.21 dan sesudah merger pada tabel 4.22 terjadi peningkatan sesudah merger, yang mana rata-rata sebelum merger pada Bank Syariah Mandiri (BSM) sebesar 14,44%, pada Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) sebesar 6,36% dan pada Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) sebesar 5,18%. Mengalami kenaikan setelah di merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan nilai rata-rata rasio sebesar 48.96%, yang mana artinya adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih setelah merger semakin baik.

5) OPM Sebelum dan Sesudah Merger

Operating Profit Margin atau margin laba operasi adalah perhitungan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi dari hasil pendapatan total atau penjualan bersih.

Dilihat dari hasil penelitian yang mana rata-rata nilai rasio OPM yang sudah di uji lima tahun sebelum terjadinya merger dan dua tahun setelah terjadinya merger, mengalami penurunan. Dimana rata-rata nilai rasio OPM sebelum di merger dapat dilihat pada tabel 4.21, yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM) sebesar 13,72%, pada Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) sebesar 6,51% dan pada Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) sebesar 15,57%. Setelah di merger mengalami kenaikan nilai rata-rata

rasio OPM dapat dilihat pada tabel 4.22 yaitu mendapatkan nilai rata-rata sebesar 44,54%.

Tabel 4.23
Nilai Perbandingan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Merger

Sebelum Merger						Sesudah Merger					
Keterangan	Rasio Profitabilitas					Keterangan	Rasio Profitabilitas				
	ROA%	ROE%	ROI%	NPM%	OPM%		ROA%	ROE%	ROI%	NPM%	OPM%
BSM	0,79	8,93	0,74	14,44	13,72	BSI	1.19	11.87	0.71	48.96	44,54
BRIS	0,4	3,76	0,87	6,36	6,51						
BNIS	1,07	10,2	1,00	5,18	15,57						

Sumber : data diolah oleh penulis November 2022

Analisis profitabilitas Bank Syariah Indonesia setelah merger yang mana berdasarkan data laporan ketiga Bank BUMN yaitu BSM, BRIS dan BNIS pada periode 2016-2020 menunjukkan hasil bahwa profitabilitas ketiga bank tersebut sebelum dimerger sangat bagus. Setelah dimerger dapat dilihat pada tabel 4.22 pada nilai rata-rata profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia dengan hasil yang sangat stabil. Nilai ROA, ROE, ROI, OPM dan NPM pada Bank Syariah Indonesia tersebut terlihat stabil dan kenaikan dan penurunannya, dapat menyesuaikan nilai standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

4. Klasifikasi Merger terhadap Bank Syariah Indonesia

Berdasarkan tipe klasifikasi merger maka Bank Syariah Indonesia termasuk dalam Merger Horizontal. Merger horizontal adalah merger atau gabungan antara dua atau lebih perusahaan yang bergerak dalam industri

yang sama, sebagaimana diketahui Bank Syariah Indonesia hasil merger dari tiga bank BUMN yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Rakyat Indonesia Syariah dan Bank Negara Indonesia Syariah. Bertujuan untuk memperkuat dan mengembangkan ekosistem ekonomi syariah dan industri halal nasional Bersama-sama dengan institusi syariah lainnya, baik korporasi, perbankan, ritel, UMKM, koperasi bahkan organisasi kemasyarakatan. (BSI, Bank Syariah Indonesia, n.d.). Salah satu tujuan utama merger horizontal ini adalah untuk mengurangi persaingan atau untuk meningkatkan efisiensi melalui penggabungan aktivitas produksi, pemasaran dan distribusi, riset dan pengembangan dan fasilitas administrasi (Moin A. , 2010).